

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tolak ukur majunya suatu bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kemampuan yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi satu hal pokok yang dibutuhkan oleh manusia baik pendidikan formal maupun non formal, (UU No 20 tahun 2003) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah menjadikan siswa menuju pada perubahan- perubahan tingkah laku, baik itu secara intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut komponen pendidikan harus berjalan dengan baik dan seimbang. Guru merupakan komponen utama yang harus berjalan dengan seimbang, selain itu guru harus pintar dalam memilih media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa akan mudah untuk memahami dan mengingat materi saat pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran selalu ada interaksi antara guru dengan siswa yang kemudian disebut dengan belajar dan mengajar. Proses belajar dan mengajar akan berjalan apabila pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, begitu pula sebaliknya. Belajar harus menyenangkan dan bukan monoton, karena itu guru harus menjadikan kegiatan mengajarnya menjadi berarti dan totalitas. Bahan pengajaran yang bermakna akan menimbulkan minat dan dapat

bertahan dalam jangka waktu yang lama diingatan siswa. Proses pembelajaran di sekolah memuat berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sendiri merupakan sarana yang digunakan setiap masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi antara satu orang dengan orang lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka, mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak siswa masih duduk dibangku sekolah dasar karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami, serta mampu mengimplementasikannya.

Berdasarkan observasi pada 24 November 2023 yang dilakukan pada siswa kelas II di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan yang dalam satu kelasnya berjumlah 33 siswa diperoleh hasil saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fabel sebanyak 15 orang siswa terlihat bosan dengan materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dengan siswa tersebut tidak mendengarkan saat guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia di kelas, siswa cenderung berbicara sendiri bersama teman satu bangkunya bahkan ada yang bermain sendiri didalam kelas. Kurangnya antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran karena pada saat itu kegiatan pembelajaran tidak menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa cenderung merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan pada 28 November 2023 menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas guru jarang menggunakan media pembelajaran. Guru kelas II di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan ini hanya sesekali menggunakan media dalam mata

pelajaran tertentu saat proses pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi, pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fabel ini belum terdapat media yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil angket kebutuhan media yang diberikan kepada siswa kelas II di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias ketika pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebanyak 100% siswa menjawab tertarik untuk belajar menggunakan media *Pop Up Book*. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dikaji beberapa permasalahan yang muncul yaitu, kurangnya minat siswa saat proses pembelajaran hal tersebut dikarenakan keterbatasan media yang mampu menarik perhatian siswa. Siswa cenderung merasa bosan karena pembelajaran dirasa kurang menyenangkan sehingga pada akhirnya siswa menjadi pasif dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Oleh sebab itu, maka perlu adanya solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Menurut Jean Piaget dalam (Juwantara, R., 2019:30) menyatakan bahwa sebagian besar anak usia Sekolah Dasar itu berada pada tahap operasional konkrit, maka siswa cenderung menginginkan benda-benda konkrit yang disajikan agar siswa menjadi lebih tertarik dan mudah untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, media dapat dijadikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Media merupakan bagian dari komponen pembelajaran. Media tidak hanya sebagai alat bantu mengajar, akan tetapi media merupakan bagian inti dalam proses pembelajaran. Kedudukan media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Peneliti berinisiatif untuk mengembangkan media

berupa *Pop Up Book* untuk dijadikan sebagai solusi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan.

Pengembangan ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta gaya belajar siswa sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Gaya belajar sendiri merupakan proses belajar siswa dalam mengolah materi yang didapatkan. Siswa kelas II di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan ini sebagian besar siswa menggunakan gaya belajar visual yakni menerima materi dengan apa yang siswa lihat. Sejalan dengan Chen et al. (2017) gaya belajar visual merupakan gaya belajar dimana siswa lebih mudah mengingat melalui apa yang siswa lihat. Oleh sebab itu media *Pop Up Book* ini dapat membantu siswa sesuai dengan kebutuhan gaya belajarnya.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan Agustin et al. (2021) dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *Pop Up Book* yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita rakyat Rejang untuk siswa sekolah dasar di kelas IV praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yakni R & D (*Research & Development*), dengan model pengembangan ADDIE yang digunakalan analisa, perancangan, implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh dari ahli validasi bahasa, media, dan materi memperoleh rata-rata skor yang memenuhi kriteria valid. Kemudian hasil kepraktisan siswa dan guru memperoleh rata-rata skor yang memenuhi kriteria sangat praktis. Sehingga disimpulkan bahwa media *Pop Up Book* berbasis Cerita Rakyat pada pembelajaran tematik terpadu bermuatan Bahasa Indonesia valid dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah, Y., et al. (2020) disimpulkan bahwa media pembelajaran gambar berseri berbasis *Pop Up Book* pada materi bahasa Indonesia di SDN Sukamaju 2 Tapos-Depok yang dikembangkan pada siswa kelas IV layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil validasi pada media pembelajaran *Pop Up Book* oleh ahli media memperoleh rata-rata presentase 78% dengan kriteria layak. Selanjutnya ahli materi memperoleh rata-rata presentase 75% dan respon siswa pada uji coba di SDN Sukamaju 2 memperoleh rata-rata presentase 87% dengan kriteria layak. Namun dalam beberapa penelitian tersebut, media *Pop Up Book* hanya berisi objek gambar dan materi yang dipelajari.

Media *Pop Up Book* yang peneliti kembangkan adalah *Pop Up Book* yang dikemas secara menarik sehingga membantu guru dalam penyampaian materi agar siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan serta akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan media tersebut siswa dapat memperoleh gambaran mengenai isi materi didalamnya. Penggunaan media *Pop Up Book* termasuk jenis media visual yang memiliki pengaruh besar terhadap ketercapaian pembelajaran. Dengan adanya media visual dalam pembelajaran siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai dengan baik. Karena pada kenyataannya, tidak semua bahan pembelajaran dapat disajikan secara langsung. Pemanfaatan media secara tepat dan bervariasi dapat mengurangi sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Konten media pembelajaran dalam *Pop Up Book* dengan isi didalamnya menggunakan materi cerita fabel. Materi cerita fabel merupakan salah satu materi yang ada di tingkat SD khususnya kelas II Fase A dengan capaian pembelajaran siswa mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsai tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Kemudian tujuan pembelajarannya yaitu siswa mampu menyebutkan nama tokoh dalam cerita fabel dengan benar melalui membaca teks cerita fabel dalam media *Pop Up Book*, siswa mampu memahami karakter masing-masing tokoh dengan benar melalui membaca teks cerita fabel dalam media *Pop Up Book*, siswa mampu menunjukkan pesan yang terkandung dalam cerita fabel dengan benar melalui membaca teks cerita fabel dalam media *Pop Up Book*. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka penelitian ini berfokus untuk melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Materi Cerita Fabel untuk Siswa Kelas II di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan”.

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kevalidan produk media *Pop Up Book* materi cerita fabel pada siswa kelas II sekolah dasar ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimana kemenarikan produk media *Pop Up Book* materi cerita fabel pada siswa kelas II sekolah dasar ditinjau dari angket respon guru dan angket respon siswa?

3. Bagaimana keefektifan produk media *Pop Up Book* materi cerita fabel pada siswa kelas II sekolah dasar ditinjau dari observasi aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun Tujuan dalam Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kevalidan produk media *Pop Up Book* materi cerita fabel pada siswa kelas II sekolah dasar ditinjau dari hasil validasi ahli.
2. Mengetahui kemenarikan produk media *Pop Up Book* materi cerita fabel pada siswa kelas II sekolah dasar ditinjau dari hasil respon guru dan hasil respon siswa.
3. Mengetahui keefektifan produk media *Pop Up Book* materi cerita fabel pada siswa kelas II sekolah dasar ditinjau dari hasil observasi aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan peneliti yakni sebagai berikut:

1. Spesifikasi produk berdasarkan tampilan produk yaitu menggunakan kertas karton tebal dan dilapisi kertas glossy dengan ukuran B5 kertas ini berukuran 17,6×25 cm.
2. Ukuran gambarnya lebar 10 cm ukuran kertas buku *Pop Up Book* penggunaan ukuran 17,6×25 cm untuk mempermudah informasi visual maupun teks yang akan ditampilkan dan mempermudah anak-anak dalam membukanya.

3. *Pop Up Book* didesain dalam bentuk buku yang didalamnya berisi gambar timbul.
4. Media *Pop Up Book* dibuat dari bahan dasar kertas yang mudah untuk digunakan belajar, ringan, dapat dibawa dan dipindahkan serta aman digunakan oleh anak-anak, sehingga guru maupun siswa tidak merasa kesulitan dalam menggunakan media tersebut. Selain berbahan dasar kertas pembuatan media ini juga akan menggunakan berbagai variasi gambar semut, ulat dan kupu-kupu bentuk sehingga media *Pop Up Book* ini secara langsung akan membuat siswa dapat bermain sambil belajar sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka media yang akan dikembangkan oleh peneliti disesuaikan dengan kebutuhan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada media *Pop Up Book* terletak pada ruang lingkup materi yang dibahas, yakni media yang dikembangkan hanya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fabel. Kemudian media *Pop Up Book* ini harus dijaga dan disimpan ditempat yang aman agar tidak mudah rusak. Selain itu, peneliti hanya melakukan penelitian ini dikelas II di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan serta pada prosedur penelitian ini terdapat 10 tahapan akan tetapi pada tahap terakhir yaitu tahap produksi masal, peneliti tidak melakukan produksi masal dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, serta tenaga maka peneliti tidak melakukan produksi masal dan hanya diproduksi pada satu sekolah yaitu UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book digital* sebagai salah satu upaya penunjang tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa kelas II sekolah dasar. Adapun manfaat pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Tujuan dari pengembangan dan penelitian sangatlah berbeda jika pengembangan yaitu mempunyai tujuan untuk menghasilkan suatu produk yang telah dilakukan suatu uji coba. Sedangkan penelitian yang menemukan suatu pengetahuan baru dengan cara melalui penelitian dasar ataupun menjawab permasalahan yang terjadi dilapangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan Memberikan pemahaman guru tentang penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book*.

c. Bagi Peneliti Lain

Pengembangan media *Pop Up Book* pembelajaran dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain agar bisa mengembangkan media pembelajaran dan mengatasi masalah-masalah yang terdapat pada peserta didik di sekolah.

G. Definisi Istilah

Istilah-istilah oprasional yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini antara lain:

1. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah di sampaikan kepada siswa dan siswa termotivasi untuk belajar serta aktif pada kegiatan pembelajaran.
2. *Pop Up Book* adalah sejenis buku berbentuk tiga dimensi yang ketika di buka, buku *pop up* terlihat bergerak naik dari permukaan halaman buku yang berbentuk. Cerita fabel adalah salah satu karya sastra yang berisi tentang kisah cerita dengan tokoh binatang.